

**MAKNA PERJUANGAN PADA FILM FILOSOFI KOPI  
(ANALISIS SEMIOTIK ROLAND BARTHES)**

***THE MEANING OF STRUGGLE IN FILOSOFI KOPI FILM  
(ROLAND BARTHES' SEMIOTIC ANALYSIS)***

**Rio Putra Utama<sup>1</sup>, Rodhiyat Fajar Salim<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Program Studi Ilmu Komunikasi  
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik  
Universitas Langlangbuana

---

**ABSTRAK**

Film *Filosofi Kopi* menunjukkan opini masyarakat mengenai perjuangan dua orang sahabat berjuang untuk mempertahankan kedai kopi yang mereka cita-citakan sejak kecil. Pengorbanan yang mereka lakukan untuk melewati segala halangan dan rintangan yang datang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pemaknaan pada film *Filosofi Kopi* dengan melihat makna denotatif, makna konotatif dan mitos. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan analisis semiotika Roland Barthes. Teori yang digunakan yaitu teori semiotika dari Roland Barthes. Objek penelitian ini adalah film *Filosofi Kopi*. Proses pengumpulan data diperoleh dengan teknik studi kepustakaan, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti melakukan observasi dengan menganalisis *scene* yang memiliki tanda semiotika. Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan seorang pengamat dalam bidang perfilman untuk menanyai mengenai pendapat seorang pengamat tentang hasil analisis peneliti. Hasil dari penelitian menunjukkan adanya makna denotatif, makna konotatif dan mitos dibalik film *Filosofi Kopi*. Makna denotatif ditunjukkan dengan kerja keras yang dilakukan oleh Ben dan Jody dalam berjuang mempertahankan kedai filosofi kopi. Makna konotatif pada film *Filosofi Kopi* adalah berupa tekad mereka sehingga mereka mampu melewati semua hambatan karena komitmen yang mereka punya. Mitos pada film *Filosofi Kopi* adalah perjuangan Perjuangan adalah proses dalam meraih suatu tujuan dengan rela berkorban melalui halangan dan rintangan, sehingga dapat mencapai suatu titik kesuksesan.

**Kata kunci:** makna, perjuangan, film *Filosofi Kopi*, Roland Barthes.

**ABSTRACT**

*The Filosofi Kopi film shows people's opinions about the struggle of two friends struggling to maintain the coffee shop they have dreamed of since childhood. The sacrifices they make to get through all the obstacles and obstacles that come. The purpose of this study was to determine the meaning of the film Filosofi Kopi by looking at the denotative meaning, connotative meaning and myth. The research method used in this study was a qualitative method with a semiotic analysis approach of Roland Barthes. The theory used is the semiotic theory of Roland Barthes. The object of this research is the Filosofi Kopi film. The process of collecting data was obtained by using library research, observation and documentation*

*techniques. Based on the results of the study, researchers conducted observations by analyzing scenes that had semiotic signs. Then the researcher conducted an interview with an observer in the field of film to ask about the opinion of an observer about the results of the researcher's analysis. The results of the study show that there are denotative meanings, connotative meanings and myths behind the Filosofi Kopi film. The denotative meaning is shown by the hard work done by Ben and Jody in struggling to maintain the coffee shop philosophy. The connotative meaning of the Filosofi Kopi film is in the form of their determination so that they are able to overcome all obstacles because of the commitment they have. The myth in the Filosofi Kopi film is that the struggle for struggle is the process of achieving a goal by being willing to sacrifice through obstacles and obstacles, so as to reach a point of success.*

**Keywords:** *Meaning, Struggle, Filosofi Kopi Movie, Roland Barthes*

## **1 Pendahuluan**

### **1.1 Latar Belakang**

Budaya minum kopi sangat digemari oleh masyarakat, menjadikan bisnis *coffee shop* atau kedai kopi merupakan salah satu bidang usaha yang sedang diminat oleh masyarakat. Hal tersebut ditandai dengan banyaknya kedai kopi yang bermunculan. Membangun bisnis kedai kopi pasti akan ada halangan dan rintangan yang dihadapi. Maka diperlukan usaha dan kerja keras untuk mempertahankan bisnis tersebut. Banyak kisah usaha dan kerja keras dalam membangun kedai kopi yang diceritakan untuk menginspirasi bahwa dalam membangun sebuah bisnis diperlukan perjuangan. Dan kisah perjuangan ini di tuangkan oleh para sineas dalam bentuk karya film.

Sebuah karya film tercipta dari tenaga yang kreatif dan professional memiliki nilai seni tersendiri bagi para penikmatnya. Potret yang tidak diam, gambar bergerak atau hidup mungkin sebagian besar dari masyarakat lebih mengenalnya sebagai film. Terdapat pesan yang terkandung pada film, pesan tersebut dapat berupa apa saja semua

tergantung dari misi sebuah film tersebut. Film *Filosofi Kopi* menceritakan fenomena mengenai perjuangan yang terjadi dalam membangun suatu usaha. Dalam kehidupan seseorang sangatlah dibutuhkan perjuangan dalam kehidupan manusia di dunia nyata, dapat dikatakan bahwa manusia haruslah berjuang untuk mencapai cita-cita yang ingin diraih dalam bidang materi maupun imateri.

Film *Filosofi Kopi* ini dipilih karena banyak fenomena masyarakat yang diceritakan di dalam film *Filosofi Kopi*. Perjuangan adalah sebuah proses dalam meraih cita-cita, maka setiap hambatan dan rintangan yang datang harus dijalani jadikanlah sebuah motivasi dan pelajaran agar tetap semangat dalam meraih cita-cita. Pentingnya perjuangan dalam meraih hal tersebut, banyak yang berawal dari mimpi dan menjadi kenyataan. Seperti cita-cita menjadi *entrepreneur*, dengan membuka usaha yang sedang diminati contoh membuka kedai kopi. . Menjalani sebuah proses perjuangan dalam kehidupan hingga mencapai sebuah kesuksesan terdapat pahit-getirnya melawan hambatan dan rintangan kehidupan yang selalu akan hadir dalam

cerita kehidupan ini. Dengan mencintai dan menjalani proses hidup akan terasa lebih indah dan menantang. Nilai pesan yang terkandung dalam film *Filosofi Kopi* ini menjadikan film ini layak untuk dijadikan penelitian. Banyak hal-hal positif yang dapat diambil serta kita tiru dari cerita dalam film ini, khususnya untuk kalangan mahasiswa. Disetiap adegan dalam film ini mengandung nilai edukasi, sosial, persuasi serta pesan moral yang disajikan secara menarik berdasarkan realita sosial yang terjadi di masyarakat.

## **1.2 Fokus dan Pertanyaan Penelitian**

### **1.2.1 Fokus penelitian**

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka apa yang menjadi sorotan dalam film peneliti menganalisis tanda sebuah bentuk representasi yang terkandung di dalamnya. Fokus penelitian sebagai berikut: “Makna Perjuangan dalam Film *Filosofi Kopi* Analisis Semiotik Roland Barthes”.

### **1.2.2 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka pertanyaan penelitian yang peneliti susun adalah:

1. Bagaimana makna denotasi pada film *Filosofi Kopi*?
2. Bagaimana makna konotasi pada film *Filosofi Kopi*?
3. Bagaimana makna mitos pada film *Filosofi kopi*?
- 4.

## **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Melihat permasalahan di atas, maka tujuan penelitian adalah kesimpulan kalimat yang mengarah pada adanya suatu hal yang diperoleh setelah penelitian

selesai. Maka tujuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah:

1. Untuk mengetahui makna denotasi perjuangan dalam film *Filosofi Kopi*.
2. Untuk mengetahui makna konotasi perjuangan dalam film *Filosofi Kopi*.
3. Untuk mengetahui makna mitos perjuangan dalam film *Filosofi Kopi*.
- 4.

## **1.3.2 Kegunaan penelitian**

### **1.3.2.1 Kegunaan Akademis**

1. Menambah informasi dan refrensi dalam perkembangan dunia film yang digunakan sebagai sarana komunikasi.
2. Mengetahui fungsinya sebagai media penyampaian pesan-pesan positif diberbagai sisi.
3. Adanya kesadaran masyarakat dengan film yang berkembang saat ini bukan hanya sekedar tontonan atau hiburan saja, tetapi dapat berupa sarana menyampaikan pesan moral.
4. Hasil penelitian diharapkan mampu menambah khasanah keilmuan dalam bidang ilmu komunikasi semiotika.

### **1.3.2.2 Kegunaan praktis**

1. Menambah informasi dalam mengemas pesan dalam bentuk media *audio visual* yaitu film.
2. Menambah wawasan bagi penelitian dalam pembahasan analisis semiotika pada film.
3. Menambahkan *Feedback* sebagai sumbangan pemikiran bagi pembuat film agar membuat film yang lebih kreatif, Sarat makna dan sesuai dengan etika yang

berlaku.

## 2 Tinjauan Pustaka

### 2.2 Landasan Teoritis

#### 2.2.1 Teori Semiotika

Berawal dari Bahasa Yunani “semion” yang memiliki arti tanda. Teori semiotika adalah ilmu yang mempelajari tanda (*sign*). Teori semiotika adalah tanda yang memberikan makna sebelumnya yang digunakan untuk menggantikan sesuatu yang lain. Littlejohn berpendapat bahwa setiap orang dapat mengkomunikasikan hal yang ada di dunia dengan orang lain melewati perantara dengan adanya sebuah tanda yang dapat dikomunikasikan. Semiotika adalah suatu bentuk dari ilmu pengetahuan sosial, tanda yang diartikan merupakan suatu program jaringan (Wibowo, 2013:8).

#### 2.2.2 Teori Semiotika Roland Barthes

Roland Barthes adalah salah satu filsuf, kritikus sastra, dan semolog yang berasal dari Prancis, lahir pada tahun 1915. Ia dilahirkan di kota Cherbourg dan dibesarkan di kota Bayonne serta Paris. Barthes menjelaskan sebuah petanda (*Sign*) adalah sebuah sistem yang terdiri dari (E) merupakan sebuah ekspresi atau signifier pada hubungan (R) dengan konten atau (*signified*) (C): ERC. Sebuah elemen yang bermula dari sebuah sistem petanda yang lengkap dan memiliki makna yang tidak sama ketimbang semula dapat menjadi sebuah sistem indikasi utama (Wibowo, 2013). Konotasi memiliki arti yang paling subjektif atau tidak intersubjektif, denotasi adalah sesuatu yang dipikirkan dari sebuah tanda terhadap suatu objek atau tanda yang memberikan arti sebenarnya, sedangkan

konotasi ialah gambaran bagaimana dari suatu hal tersebut, konotasi juga dapat disimpulkan sebuah tanda yang memiliki arti kiasan yang didalamnya terdapat arti lain. Kenyataan pada termin kedua yang memiliki keterikatan pada isi, ditandai dengan mitos (*myth*). Mitos merupakan beberapa pandangan prespektif mengenai kenyataan dalam kejelasan dari unsur budaya atau fenomena alam.

### 2.3 Landasan Konseptual

#### 2.3.1 Komunikasi Massa

Bittner dalam menjelaskan jika komunikasi massa adalah salah satu bidang untuk menyampaikan pesan yang menggunakan media dalam menyebarkan pesan dan untuk disebarkan pada sejumlah besar khalayak “*mass communication is message communicated through a mass medium to large number of people*” (Rakhmat, 2003:188).

##### 2.3.1.1 Fungsi Komunikasi Massa

Komunikasi massa adalah salah satu proses dari berkomunikasi melalui media massa yang memiliki dua fungsi yaitu fungsi komunikasi massa secara umum dan komunikasi secara khusus. Fungsi yang pertama ialah fungsi secara umum, menurut (Siti Karlinah, 2007:18), dapat dilihat dari pandangan secara umum fungsi komunikasi massa atau fungsi dari media massa, yakni meliputi fungsi untuk memberi informasi, memberi pendidikan (*to educated*), memberi hiburan (*to entertain*) dan memberi pengaruh (*to influence*).

### 2.4 Perjuangan

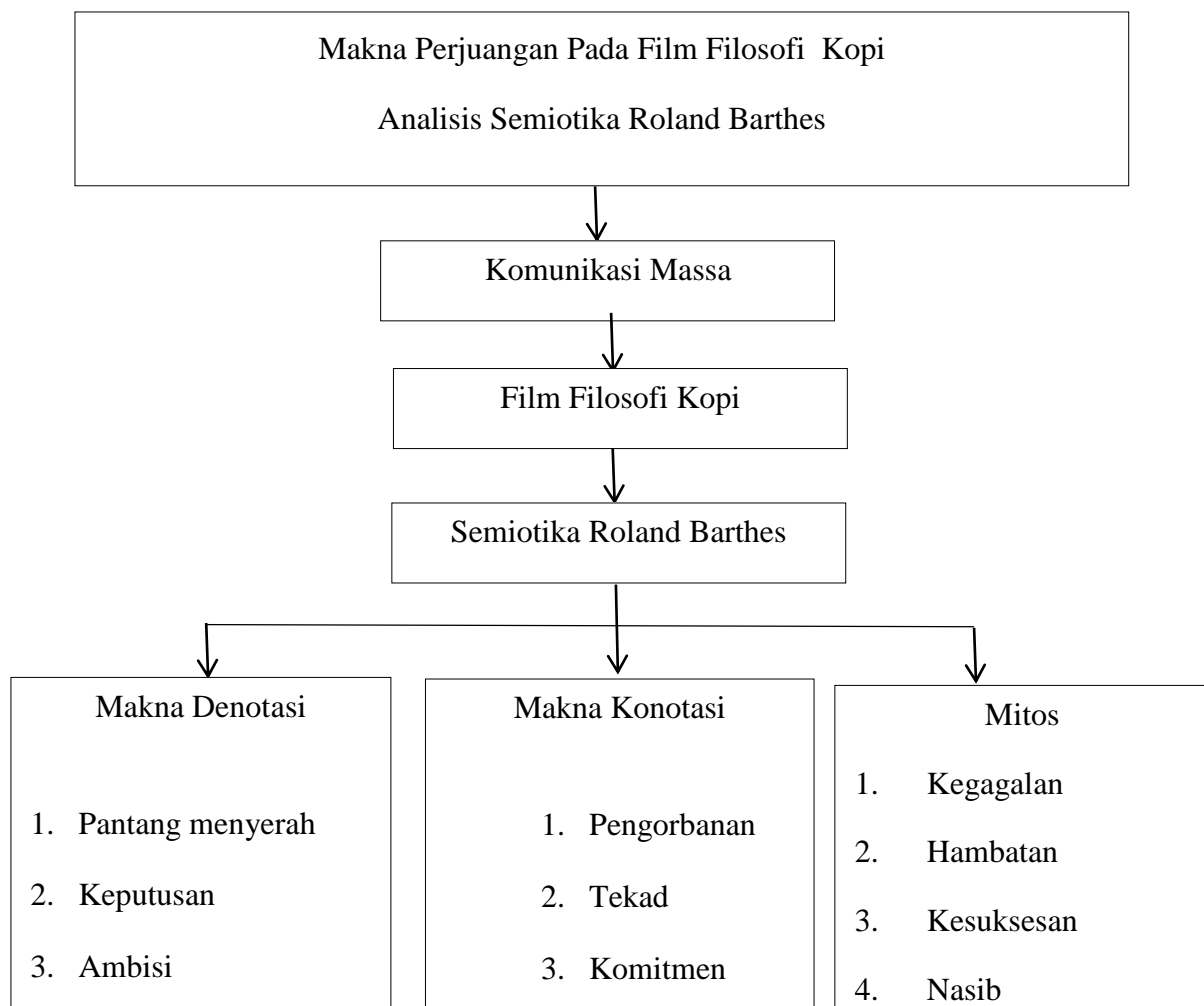
Perjuangan adalah sesuatu proses mendapatkan sesuatu yang lebih baik diperlukan usaha yang penuh dengan

kesukaran. perjuangan ialah 1. Usaha yang dilakukan dengan penuh kesukaran dan bahaya, 2. Perkelahian(merebut sesuatu), 3. Pol adalah salah satu bentuk interaksi sosial, konflik, persaingan,

pelanggaran. Perjuangan pasti berkaitan dengan masalah Orang tersebut akan selalu berfikir positif dan pantang menyangkal dalam melewati halangan dan rintangan (Elfrindi, 2012:102).

### 2.3.2 Kerangka Pemikiran

**Gambar 2.2 Skema Kerangka Pemikiran**



**Sumber: Data Hasil Penelaahan Peneliti 2021**

## 3 Metode Penelitian

### 3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif digunakan karena relevan dengan

penelitian ini karena peneliti ini mencoba untuk mencari dan memahami dari tanda yang terkandung dalam film Filosofi Kopi, sesuai dengan yang dikemukakan oleh Creswell bahwa sebagai salah satu gambaran yang kompleks, menggali dan

meneliti kata-kata, laporan yang terperinci dari sudut pandang responden dan studi yang dilakukan pada situasi alami (Creswell, 2013:4).

### 3.2 Pendekatan Penelitian Studi

#### Analisis Semiotika Roland Barthes

Penelitian ini menggunakan studi analisis semiotika melalui pendekatan semiotika Roland Barthes. Semiotika adalah studi yang mempelajari bidang mengenai suatu objek, suatu peristiwa atau kejadian dan suatu budaya sebagai sebuah tanda. Bermula dari Bahasa Yunani yaitu *semion*, semiotika mempunyai arti yaitu penanda. Penanda tersebut adalah sesuatu yang berdasarkan kebiasaan sosial yang disadari pada awalnya dan dianggap dapat mewakili dari suatu hal lain. Secara istilah, semiotika dapat dikenalkan sebagai suatu bidang yang mempelajari serangkaian luas objek, suatu kejadian, seluruh budaya sebagai suatu tanda (Wibowo, 2013:4). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis semiotika Roland Barthes yang mana sebuah petanda (*Sign*) sebagai salah satu sistem yang tersusun dari (E) suatu ekspresi atau *signifier* dalam hubungannya (R) dengan konten (Wibowo, 2013:21).

### 3.3 Objek Penelitian

Analisa dalam penelitian ini adalah *Filosofi Kopi* yang di rilis pada tanggal 9 April 2015 di Indonesia. Film *Filosofi Kopi* ini memiliki durasi film 117 menit. Disutradarai Angga Dwimas sasongko dan ditulis oleh Dewi Lestari.

### 3.5 Sumber Data

#### 1. Data Primer

Sumber data primer dari

penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung dari platform *Netflix*, antara lain dalam bentuk video dari film "*Filosofi Kopi*" kemudian di pilih gambar dari adegan-adegan yang berkaitan dengan penelitian.

#### 2. Data Sekunder

Sumber Data sekunder dari penelitian ini adalah data yang di peroleh dari pihak lain. Tidak langsung diperoleh dari pihak subjek penelitian. Data sekunder merupakan data pendukung yang di ambil internet.

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah bagian penelitian sangat penting untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang dualakukan peneliti yaitu :

1. Studi perpustakaan, yakni Teknik dalam pengumpulan data menggunakan Teknik penelitian kepustakaan dengan pengumpulan data-data dan menelaah teori, buku-buku, pendapat-pendapat, dan dokumentasi Adapun website yang telah diperoleh oleh peneliti dengan melakukan penelitian yang akan digunakan.
2. Observasi, peneliti memakai observasi dalam melihat dan mempelajari film *Filosofi Kopi*, oleh karna itu bisa didapati makna dalam film tersebut, dan kemudian menggarap informasi yang diperoleh menjadi informasi yang berkaitan dengan penelitian.

3. Dokumentasi, melakukan dengan cara men-*screenshot scene* dari film *Filosofi Kopi*. Teknik ini adalah Teknik pengambilan data dari berbagai sumber. Unit analisis penelitian ini memakai *dialog* dan *visual* pada film *Filosofi Kopi*. dokumen yang di *screenshot* adalah dokumen yang dapat mewakili dari makna dari perjuangan menurut peneliti.
- 4.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Analisis dalam data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen merupakan upaya “mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain” (Moleong, 2015:248).

#### 3.7.1 Tahap Pemilihan Scene

Penelitian ini, peneliti melihat film *Filosofi Kopi* sebagai sebuah narasi yang tersusun dari bergeraknya suatu gambar yang bergerak dan bersuara. Awal mulanya, peneliti memisahkan latar atau setting pada film kemudian disatukan menjadi beberapa gambar. Secara keseluruhan film memiliki durasi 117 menit. namun dipilih Kembali menjadi 10 latar yang memiliki *sign* yang dominan saja. Kemudian peneliti akan mengamati serta menganalisis terhadap latar film yang sudah dipilih tersebut.

#### 3.7.2 Tahap Analisis

Latar yang sudah dipilih yang memiliki *sign* dominan, kemudian peneliti akan menganalisis latar tersebut sehingga

memunculkan makna perjuangan pada film *Filosofi Kopi*. melalui cara mencari makna denotasi, konotasi dan mitos yang tergambar dalam film.

### 3.8 Teknik Keabsahan Data

Validasi data digunakan untuk mengatasi pembiasan dalam mengusut, menggarap, menghimpun dan mengkajidari keterangan hasil penelitian. Peneliti akan melakukan triangulasi data guna mencapai validitas data. Triangulasi adalah Teknik pengawasan validitas data yang memakai sesuatu yang lain dari luar untuk keperluan pemeriksaan atau selaku perbandingan berkaitan dengan hasil penelitian.

## 4 Hasil Penelitian dan Pembahasan

### 4.1 Hasil Penelitian

#### 4.1.1 Makna Denotasi Perjuangan Pada Film *Filosofi Kopi*

Denotasi adalah makna kata atau kelompok kata yang didasarkan atas penunjukan yang lugas pada sesuatu di luar bahasa atau yang didasarkan atas konvensi tertentu dan bersifat objektif. Dilansir dari situs Lexico, denotasi adalah arti literal atau primer dari sebuah kata, berbeda dengan perasaan atau ide yang disarankan oleh kata tersebut. Denotasi juga dikenal sebagai makna kognitif, mengacu pada hubungan langsung antara suatu istilah dan objek, ide atau tindakan yang ditunjuknya. Kesimpulannya, denotasi adalah arti literal atau primer dari suatu kata. Biasanya makna denotasi sesuai dengan yang terdapat dalam kamus atau literatur lain. Tidak ada unsur makna lain atau makna tersembunyi yang terkandung di dalam denotasi. Jika suatu kalimat tidak memiliki makna ganda atau

tidak ambigu maka kalimat tersebut adalah denotasi.

#### **4.1.2 Makna Konotasi Perjuangan Pada Film Filosofi Kopi**

Konotasi adalah kata yang mempunyai makna lain di baliknya atau sesuatu makna yang berkaitan dengan sebuah kata. Sedangkan denotasi adalah makna kata atau kelompok kata yang didasarkan atas penunjukan yang lugas pada sesuatu di luar bahasa atau yang didasarkan atas konvensi tertentu dan bersifat objektif. Konotasi biasanya sering kita jumpai pada sebuah pantun, cerpen, dan beberapa karya seni sastra lainnya. Adanya konotasi tersebut bertujuan untuk memperindah sebuah kalimat ungkapan pada sebuah kata.

#### **4.1.3 Makna Mitos Kecanduan Sosial Dalam Film Social Dilemma**

Mitos adalah suatu bentuk pesan atau tuturan yang harus diyakini kebenarannya tetapi tidak dapat dibuktikan. Dalam mitos, terdapat ideologi yang disampaikan. Menurut Barthes, mitos dalam semiotik bukan merupakan sebuah konsep tapi suatu cara pemberian makna (Sobur, 2016:71). Penggunaan mitos dalam hal ini tidak merujuk pada mitos dalam pengertian sehari-hari seperti halnya cerita-cerita tradisional. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan film *The social Dilemma* sebagai objek kajian.

#### **4.1.3 Analisis Scene Film Filosofi Kopi**

Film Filosofi Kopi merupakan film yang diadaptasi dari sebuah novel karya Dewi Lestari atau dikenal dengan Dee Lestari yang berjudul Filosofi Kopi. novel yang dibuat mengenai cerita soal

perjalanan memperjuangkan suatu kedai kopi. untuk meraih suatu impian pasti akan ada halangan dan rintangan yang datang diperlukan tekad, perjuangan dan semangat pantang menyerah. Setiap rintangan yang datang harus di hadapi tidak untuk di hindari, jadikan rintangan tersebut jadi motivasi untuk melangkah lebih jauh, dalam berjuang meraih cita-cita hidup akan terasa dinamis, kata perjuangan sering diucapkan tetapi sulit untuk dilakukan karena banyak pemikiran dari masyarakat tentang perjuangan hanya bertahan dalam situasi yang sulit. Akan tetapi jika perjuangan kita berhasil akan terasa manisnya hidup.

#### **4.2 Pembahasan**

Film *Filosofi Kopi* dirilis pada 9 april 2015. Film *Filosofi Kopi* tidak semata-mata memberikan hiburan, banyak makna lain yang terkandung dalam film ini. Banyak pesan moral yang terkandung dalam film yang bercerita mengenai bagaimana memperjuangkan cita-cita yang hendak dicapai. Film ber-*genre* drama *romance* ini memiliki perjuangan yang di representasikan dengan amat jelas sesuai dengan realita yang ada. Perjuangan ini adalah ketika seseorang sedang berusaha keras, dengan melakukan segala upaya seperti yang di gambarkan oleh Cici dalam film Filosofi Kopi ini sudah cukup memberikan makna perjuangan. Presepsi mengenai perjuangan sudah tersebar luas di masyarakat yang menyebutkan bahwa perjuangan itu memerlukan niat dan tekad untuk melakukannya. Presepsi tersebut dapat diketahui dalam benak masyarakat dikarenakan banyak kisah-kisah inspirasi yang dibagikan kepada masyarakat, contoh seperti film ini.



Melakukan perjuangan tidak hanya untuk diri sendiri tetapi ada faktor eksternal seperti orang tua kepada anaknya atau sebaliknya anak untuk orang tua. Kasih sayang menjadi salah satu faktor orang untuk berjuang, orang akan rela melakukan apapun untuk orang yang kita kasahi agar dapat melihat orang tersebut bahagia seperti yang ada dalam film *Filosofi Kopi*.menentukan suatu keputusan merupakan salah satu sebuah perjuangan, memilih keputusan harus dipikirkan matang-matang jangan tergesa-gesa karena kita tidak tahu pilihan tersebut baik untuk kita atau tidak, jangan sampai Ketika menentukan keputusan yang tergesa-gesa dan akhirnya malah menyesal.

Sebuah tantangan yang datang jadikan sebuah kesempatan untuk kita berkembang lebih baik karena dalam kesempatan tersebut adalah salah satu faktor untuk dapat mengembangkan diri. Tantangan yang datang dapat menjadi salah satu adalah jalan menuju kesuksesan, seperti pada film *Filosofi Kopi*.Komitmen itu dilakukan agar kita bersungguh-sungguh meraih keinginan yang hendak dituju. Ketika dalam perjuangan dalam meraih impian pentingnya berkomitmen untuk diri sendiri sehingga kita memiliki rasa tanggung jawab untuk melakukannya dengan bertujuan agar tetap fokus dalam mengejar impian.

Melakukan hal apapun diperlukan kesabaran karena dalam kesabaran kita mengendalikan diri agar kita dapat berfikir jernih dalam menentukan apapun, segala sesuatu yang dikerjakan dengan sabar pasti akan mendapatkan hasil maksimal karena ke telitian yang dilakukan. Sama juga dalam perjuangan

dibutuhkan kesabaran dalam menjalankannya.Memiliki ambisi dalam perjuangan berarti agar kita tetap fokus terhadap target yang ingin dicapai. Karena ambisi adalah keinginan, nafsu, atau hasrat yang besar untuk memperoleh sesuatu. Jika dalam perjuangan seseorang memiliki ambisi maka mereka akan berusaha untuk melakukan maksimal dalam setiap apa yang di kerjakan.Kerja keras yang dilakukan pasti ada tujuan yang ingin dicapai, sehingga untuk memotivasi diri untuk kerja keras adalah fokus dengan apa yang ingin kita raih. Meredam ego dapat mengendalikan emosi, sehingga kita dapat melihat peluang yang ada di depan mata. akibat memiliki ego yang tinggi dengan hanya terpaku pada diri sendiri membuat kita lupa akan perjuangan ia selama ini.

Kesuksesan secara materi atau imateri adalah impian setiap orang, untuk meraih kesuksesan terkadang akan dihadapkan dengan halangan, rintangan, dan tantangan yang datang diperlukan perjuangan untuk melalui itu semua. Menurut Joyomartono (1990:4), selain mendung pengertian formal, kata dari perjuangan ini juga berisi makna aktivitas, aktivitas yang dimaksud ialah mengusahakan tercapainya suatu tujuan yang dilakukan menggunakan tenaga, kemauan yang keras, pikiran, bahkan bila perlu dengan cara berkelahi atau dengan berperang. Film *Filosofi Kopi* ini adalah salah satu contoh bidang komunikasi massa yang menggunakan media film untuk menyebarkan pesan berupa makna perjuangan dalam meraih cita-cita kepada penontonya. Seperti yang di jelaskan Bittner dalam menjelaskan jika komunikasi massa adalah salah satu bidang untuk menyampaikan pesan yang

menggunakan media dalam menyebarkan pesan dan untuk disebarkan pada sejumlah besar khalayak (Rakhmat, 2003:188). Fungsi film *Filosofi Kopi* selain menghibur (*to entertain*) dari segi alur cerita dan sinematografi, tetapi mendidik (*to educate*) dilihat dari pentingnya meraih impian dalam hidup manusia, dan memberikan informasi (*to inform*) bahwa perjuangan dalam meraih impian terkadang akan dihadapkan pada masalah maka dari itu di perlukan niat, tekad dan

komitmen dalam meraihnya. Dan pesan makna perjuangan dalam film *Filosofi Kopi* ini berhasil tersampaikan kepada *audience*. Terbukti dengan Film ini sangat berdampak pada petani. Karena dari petani, barista, dan roaster, siapapun yang ada dibalik produksi kopi. Dari film pertama orang jadi percaya diri untuk menjadi barista dan buka kedai kopi. Indonesia memiliki kekayaan kopi," ujar Chicco.

**Gambar 4.1 Bagan Hasil Penelitian**



**Sumber: Data Hasil Penelaahan Peneliti 202**

## 5 Simpulan

### 5.1 Simpulan

Setelah mengamati dan menganalisis bab sebelumnya, peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Makna denotasi dari film ini dapat dilihat dari perjuangan yang dilakukan Ben dan Jody untuk mempertahankan kedai filosofi kopi. mereka sangat bekerja keras dan pantang menyerah dalam menghadapi segala halangan dan rintangan dalam mempertahankan kedai.
2. Makna konotasi dari film Filosofi Kopi adalah mengenai makna perjuangan dari dua orang sahabat untuk mengejar mimpi membangun kedai kopi. perjuangan Jody dan Ben yang penuh dengan hambatan tetapi mereka lewati dengan tekad yang kuat karena komitmen mereka untuk mempertahankan kedai.
3. Mitos dari film ini diformulasikan untuk mereka yang menganggap bahwa perjuangan hanyalah sebatas usaha dan kerja keras. Perjuangan adalah proses dalam meraih suatu tujuan dengan rela berkurban melalui halangan dan rintangan, sehingga dapat mencapai suatu titik kesuksesan.

## 5.2 Saran

### 5.2.1 Saran Akademis

1. Penelitian analisis Semiotika Roland Barthes ini dapat berkembang dan membantu

peneliti mendatang yang mungkin memiliki objek penelitian yang sama.

2. Penelitian yang akan datang lebih mengembangkan teori-teori yang mengkaji dan mendalami sebuah film, khususnya teori makna pertandaan Roland Barthes.

### 5.2.2 Saran Praktis

1. Dunia perfilman adalah dunia dimana akan muncul dan terlihat ragam ide-ide kreatif yang bertujuan mempersuasi khalayak. Agar dapat menyampaikan pesan film lebih jelas para ahli yang bergelut di bidang perfilman haruslah menyampaikan tanda denotasi lebih jelas agar maknanya dapat tersampaikan pada khalayak
2. Makna konotasi dalam film pun diusahakan agar lebih dapat dipahami oleh khalayak dan tidak memasukkan makna konotasi yang samar agar pesan dapat diterima lebih baik.
3. Agar mengangkat tema mengenai mitos yang beredar di masyarakat dan meluruskan mitos yang salah dipahami.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bafadal, Ibrahim. 2011. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Cangara, H. (2016). *Komunikasi Politik Teori, Konsep dan Strategi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Creswell, J. (2013). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif,*

- dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Peajar.
- Elfindri. 2012. Pendidikan Karakter: Kerangka, Metode, Dan Aplikasi Untuk Pendidikan dan Professional. Jakarta: Baduose Media.
- Joyomartono, Mulyono dkk. 1990. *Jiwa, Semangat, Dan Nilai-Nilai Perjuangan Bangsa Indonesia*. Semarang: IKIP Semarang Press
- Moleong, Lexy J. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rahayuni, Rani. 2016. pesan-pesan dakwah dalam film “Syurga Cinta”. Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Rakhmat, J. (2003). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Salim, Peter & Salim, Yeni, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern Press. 1991.
- Siti Karlinah. 2007. *Komunikasi Massa : Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Vera, N. (2014). *Semiotika dalam Riset Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Wibowo, I. W. (2013). *Semiotika Komunikasi - Aplikasi Praktis Bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Widagdo, M. B., & Winastwan Gora. (2007). *Bikin Film Indie Itu Mudah*. Yogyakarta: CV Andi Offset.